

IMPLEMENTASI METODE *PROBLEM BASED LEARNING* SECARA DARING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA KELAS V DI SDN UMBULSARI 03

Siti Mu'arofah¹, Suyatno², Kasminingsih³

¹Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

²Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

³Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

e-mail: sitimu'arofah736@gmail.com, suyatno@pgsd.uad.ac.id, ningsihkasmi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini disusun dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar IPA pada siswa Kelas V SDN Umbulsari 03. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model spiral dari C. Kemmis dan Mc. Taggart dengan prosedur penelitian menggunakan 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 3 tahap yakni tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan tahap refleksi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa perbandingan ketuntasan skor hasil belajar kognitif IPA yang mencapai KKM ≥ 70 antara prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 meningkat yaitu 20% : 60% : 80%. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar IPA dapat diupayakan melalui metode Problem based learning siswa kelas V SDN Umbulsari 03 Semester I tahun pelajaran 2021/2022 terbukti.

Kata kunci: Problem Based Learning, Daring, Hasil Belajar, Ilmu Pengetahuan Alam

Abstrack

This study was structured with the aim of knowing the effect of the Problem Based Learning (PBL) learning model on science learning outcomes in class V students of SDN Umbulsari 03. This type of research is Classroom Action Research (CAR). This classroom action research uses the spiral model of C. Kemmis and Mc. Taggart with research procedures using 2 cycles. Each cycle consists of 3 stages, namely the planning stage, action implementation, observation and reflection stage. Based on the results of the research conducted, it shows that the comparison of completeness scores of science cognitive learning outcomes that reach KKM 70 between pre-cycle, cycle 1 and cycle 2 increased by 20%: 60%: 80%. Based on the results of the study, it can be said that improving science learning outcomes can be done through problem-based learning methods for fifth grade students at SDN Umbulsari 03 Semester I for the 2021/2022 academic year.

Keywords: Problem Based Learning, Online, Learning Outcomes, Natural Science

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam hal apa pun, karena melalui pendidikan seseorang bisa mencapai tujuan dan cita-cita yang diinginkan. Indonesia merupakan negara berkembang, dalam hal pendidikan Indonesia masih perlu meningkatkan mutu pendidikan yang efektif dan efisien agar tujuan pendidikan yang telah di rancang dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Baharuddin. H dan Wahyuni Nur Esa (2015:13) mengemukakan belajar merupakan “Proses manusia unuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap”. Dari aktivitas belajar seseorang mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan atau pengalaman yaitu dari segi pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang diajarkan di sekolah dasar. Pembelajaran IPA di SD menekankan pembelajaran pada pemberian pengalaman belajar secara langsung antara siswa dengan lingkungan sekitar melalui penggunaan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Hal ini mengakibatkan pembelajaran IPA perlu mengutamakan preshensif yang melibatkan semua peran siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Mata pelajaran IPA berhubungan dengan mencari tahu tentang alam secara

sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan-kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Sistem pendidikan Indonesia saat ini mengalami perubahan dikarenakan adanya virus Covid-19. Situasi ini bukan menjadi halangan melainkan sebuah tantangan tersendiri untuk menumbuhkan kreativitas dalam memanfaatkan teknologi di dunia pendidikan. Menteri Pendidikan menegaskan bahwa pandemi Covid-19 adalah waktu yang tepat dalam membangkitkan pendidikan Indonesia untuk mengembangkan keterampilan belajar abad 21, melibatkan siswa dalam pembelajaran serta memperoleh pengalaman praktis dan tanggap dalam penggunaan aplikasi yang berbasis internet (Wahyu, 2020).

Konsep pembelajaran dari rumah mengubah pembelajaran dalam menerapkan menerapkan pembelajaran online (Purwadi et al., 2021). Sehingga pembelajaran memerlukan berbagai inovasi yang sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa mengabaikan nilai kemanusiaan dan hakikat pendidikan. Transformasi pendidikan ini mengharuskan guru dan siswa beradaptasi dengan memanfaatkan teknologi yang sesuai. Kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) menganjurkan untuk proses belajar dari rumah (Arifa, 2020). Secara lebih lanjut diperlukan sebuah kompetensi yang mumpuni tentang penguasaan teknologi dalam menyelenggarakan pendidikan di zaman yang semakin maju ini yaitu era disrupsi (Nurpitasari et al., 2018).

Peralihan pembelajaran dari tatap muka menuju pembelajaran daring ini memberikan dampak yang tidak hanya dirasakan oleh pendidik namun siswa dan orang tua juga merasakan dampak dari peralihan pembelajaran ini. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Jatira (2021) juga menyebutkan bahwa fakta di lapangan menunjukkan saat ini pembelajaran daring kurang sesuai dalam melaksanakan pembiasaan pembelajaran yang positif dikarenakan pemberian tugas yang terlalu banyak dan metode mengajar yang monoton. Hal itulah yang menyebabkan siswa stres menghadapi pembelajaran secara daring (Mustika, 2021). Observasi yang dilakukan peneliti banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan pendidik dengan alasan tidak memahami materi yang diberikan.

Peran yang besar bagi pendidik sebagai pelaksana utama layanan pendidikan yaitu mempersiapkan materi pembelajaran dan media lengkap untuk memandu siswa dalam pembelajaran, menjalin komunikasi dengan para orang tua siswa. Selain itu pendidik juga dituntut untuk selalu inovatif dalam menerapkan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan materi. Tetapi tidak melupakan Pengembangan diri siswa yang memerlukan kolaborasi antara orangtua, konselor, dan guru kelas pada tujuan yang sama dari pengembangan kompetensi anak usia melalui pembelajaran di sekolah (Supriyanto, 2016).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Sekolah SDN Umbulsari 03 Kelas V yang memiliki jumlah siswa sebanyak 17 sebanyak. Dalam proses pembelajaran IPA SDN Umbulsari 03 guru sudah melibatkan siswa dalam kerja kelompok hanya saja masih menggunakan metode ceramah, akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa sampai saat ini metode ceramah tidak dapat dihindari karena metode ceramah bisa dikatakan metode yang sederhana dan mudah dilakukan oleh guru pada saat mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar guru sudah berusaha semaksimal mungkin untuk membuat kelas menjadi lebih menarik, tapi masih ada saja beberapa siswa yang kurang memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung, sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri.

Hasil belajar siswa Kelas V dalam pembelajaran IPA menunjukkan hasil di bawah KKM yang telah ditentukan oleh guru kelas. Adapun KKM yang telah ditentukan oleh guru yaitu 70 yang telah menjadi patokan sekolah. Permasalahan pembelajaran siswa Kelas V SDN Umbulsari 03 Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember, diupayakan diatasi melalui model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPA, perlu adanya perubahan model pembelajaran untuk memotivasi peserta didik agar lebih semangat untuk belajar terutama dalam mata pelajaran IPA di SDN Umbulsari 03 Tahun

pelajaran 2021/2022. Untuk itu perlu dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tentang “Implementasi Metode Problem Based Learning Secara Daring Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA Di SDN Umbulsari 03 Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022”.

Berdasarkan uraian diatas, perlu adanya solusi untuk mengatasi masalah tersebut, yaitu penggunaan metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam menyampaikan materi pembelajaran, maka dimungkinkan minat belajar dan hasil belajar siswa Kelas V SDN Umbulsari 03 akan lebih baik dibandingkan dengan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sebelumnya

Berpedoman pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar IPA dengan diterapkannya model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada siswa Kelas V SDN Umbulsari 03 Tahun Pelajaran 2021/2022?” dan “Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar IPA pada siswa Kelas V SDN Umbulsari 03 Tahun Pelajaran 2021/2022?”.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar IPA setelah diterapkannya model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada siswa Kelas V SDN Umbulsari 03 Tahun Pelajaran 2021/2022 dan Mengetahui pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar IPA pada siswa Kelas V SDN Umbulsari 03 Tahun Pelajaran 2021/2022.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model spiral dari C. Kemmis dan Mc. Taggart dengan prosedur penelitian menggunakan 2 siklus. Dalam setiap siklus terdiri dari 3 tahap yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan dan observasi serta tahap refleksi. Jenis data penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu berupa teknik tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif komparatif dengan persentase yaitu membandingkan hasil belajar kognitif IPA prasiklus, siklus 1 dan siklus 2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilakukan diketahui terjadinya peningkatan pada tiap siklus. Pelaksanaan pembelajaran IPA dapat diupayakan melalui metode problem based learning dalam peningkatan hasil belajar kognitif IPA siswa kelas V SDN Umbulsari 03. Keberhasilan tersebut dapat dilihat pada peningkatan hasil belajar kognitif IPA berdasarkan ketuntasan skor minimum, skor maksimum dan skor rata-rata.

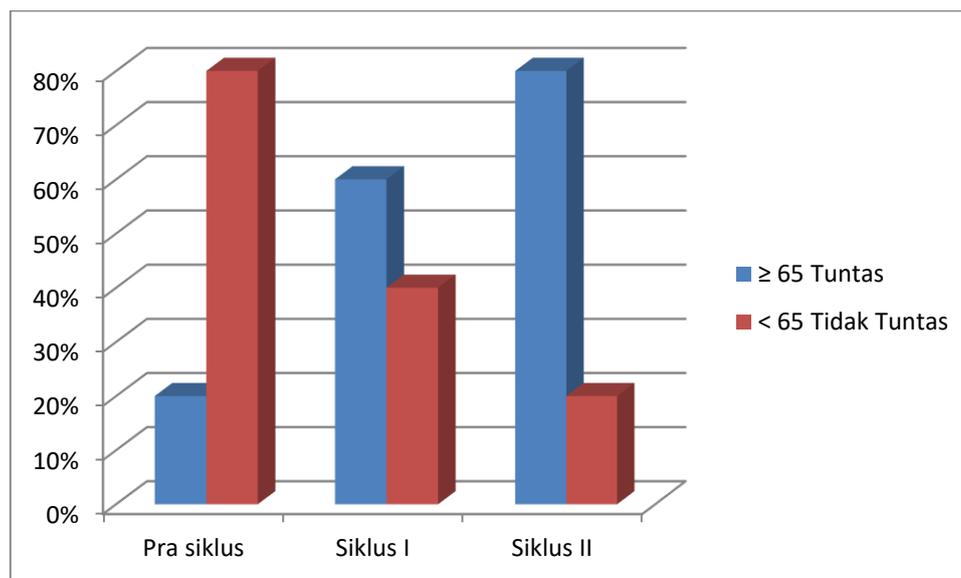
Peningkatan ketuntasan hasil belajar kognitif IPA dilihat dari perbandingan prasiklus, siklus 1 dan siklus 2. Perbandingan ketuntasan kelas tiap siklusnya yaitu pada prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1.
Perbandingan Hasil Belajar Kognitif IPA
Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Skor	Kriteria	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
≥ 65	Tuntas	20%	60%	80%
< 65	Tidak Tuntas	80%	40%	20%

Berdasarkan hasil belajar kognitif IPA pada tahap prasiklus, siklus I dan siklus 2 menunjukkan bahwa hasil belajar IPA dengan menggunakan model problem based learning. Pada tahap prasiklus ada 5 siswa atau 20% siswa yang tuntas, sedangkan siswa yang tidak tuntas ada 20 siswa atau 80%. Pada siklus I, ada 15 siswa atau 60% yang tuntas, sedangkan yang belum tuntas ada 10 siswa atau 40%. Pada siklus 2 ketuntasan hasil belajar meningkat menjadi 80% atau sebanyak 20 siswa sedangkan yang tidak tuntas ada 5 siswa atau 20%. Peningkatan ketuntasan hasil belajar IPA siswa tersebut digambarkan pada Diagram 1 berikut:

Diagram 1.
Perbandingan Hasil Belajar Kognitif IPA
Prasiklus, Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan tabel 1 dan diagram 1 tentang perbandingan hasil belajar kognitif IPA siswa tahap prasiklus, siklus I dan siklus 2 dapat dilihat bahwa persentase siswa yang tuntas pada siklus 2 mengalami peningkatan dari hasil tindakan yang dilakukan disiklus I. Prasiklus siswa yang tuntas ada 5 siswa sebesar 20%, siklus 1 siswa yang tuntas ada 15 sebesar 60% dan siklus 2 siswa yang tuntas 20 sebesar 80%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran problem based learning yang diterapkan pada siklus I dan siklus 2 dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Berdasarkan distribusi skor hasil belajar kognitif IPA dapat diketahui berdasarkan skor hasil belajar berupa skor minimum, skor maksimum dan skor rata-rata. Dapat dilihat dengan rinci ditunjukkan pada Tabel 2. berikut :

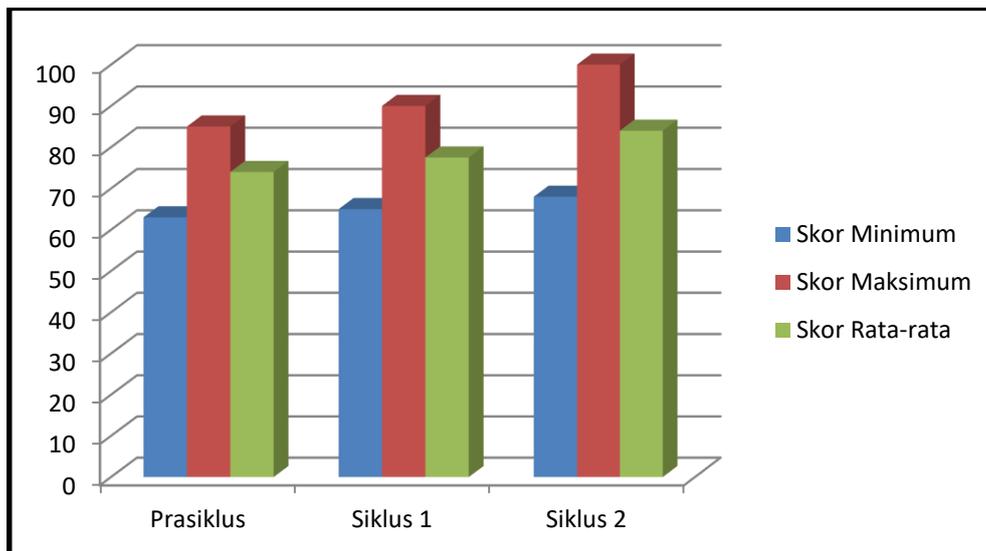
Tabel 2.
Distribusi Skor Minimum, Maksimum, Dan Skor Rata-Rata
Hasil Belajar Kognitif IPA Berdasarkan Ketuntasan Siklus 2

Deskripsi	Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2
Skor Minimum	63	65	68
Skor Maksimum	85	90	100
Skor Rata-rata	74	77,5	84

Berdasarkan tabel 2 diatas, bahwa skor minimum hasil belajar kognitif IPA yang dicapai oleh siswa kelas V pada prasiklus skor minimum sebesar 63, pada siklus 1 sebesar 65 dan pada

siklus 2 sebesar 68, sedangkan skor maksimum prasiklus sebesar 85, pada siklus 1 sebesar 90 dan siklus 2 sebesar 100 dan skor rata-rata kelas pada prasiklus sebesar 74, pada siklus 1 sebesar 77,5 dan pada siklus 2 sebesar 84. Peningkatan distribusi skor minimum, maksimum, dan skor rata Hasil Belajar kognitif IPA siswa tersebut digambarkan pada Diagram 2 berikut :

Diagram 2.
Distribusi Skor Minimum, Maksimum, Dan Skor Rata-Rata
Hasil Belajar Kognitif IPA Berdasarkan Ketuntasan Siklus 2



Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa perbandingan ketuntasan skor hasil belajar kognitif IPA yang mencapai $KKM \geq 70$ antara prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 meningkat yaitu 20% : 60% : 80%. Perbandingan skor hasil belajar kognitif IPA berdasarkan skor minimum antara prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 adalah 63 : 65 : 68. Perbandingan skor hasil belajar kognitif IPA berdasarkan skor maksimum antara prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 adalah 85 : 90 : 100. Perbandingan skor hasil belajar kognitif IPA berdasarkan rata-rata antara prasiklus siklus 1 dan siklus 2 adalah 74 : 77,5 : 84. Ketuntasan skor hasil belajar siklus 2 adalah 80%, maka telah memenuhi syarat penelitian dengan indikator kinerja yang ditetapkan yaitu 80%. Oleh sebab itu, pelaksanaan perbaikan siklus ini dapat diakhiri pada siklus 2. Hasil belajar kognitif IPA prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 adalah 20% : 60% : 80% menunjukkan peningkatan melalui model *problem based learning* siswa kelas V SDN Umbulsari 03. Dengan demikian hipotesis tindakan yang menyatakan melalui model *problem based learning* dapat diupayakan hasil belajar kognitif IPA siswa kelas V SDN Umbulsari 03 telah diuji yaitu penelitian yang telah dilakukan pada akhir siklus siswa yang mencapai KKM 20 siswa atau 80% dengan rata-rata nilai 84.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar IPA dapat diupayakan melalui metode Problem based learning siswa kelas V SDN Umbulsari 03 Semester II tahun pelajaran 2021/2022 terbukti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan yang berupa perbandingan hasil belajar kognitif IPA berdasarkan skor minimum prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 adalah 63:65:68. Perbandingan hasil belajar kognitif IPA berdasarkan skor maksimum prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 adalah 85:90:100. Perbandingan hasil belajar kognitif IPA berdasarkan skor rata-rata 74:77,5:84. Hasil

penelitian dinyatakan berhasil yang ditunjukkan oleh jumlah siswa yang tuntas sebanyak 80% dari seluruh siswa yang ditetapkan dalam indikator kinerja.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian melalui model pembelajaran problem based learning hasil belajar IPA siswa dapat mengalami peningkatan maka berbagai masukan dari peneliti ini dapat dipertimbangkan : 1) Bagi guru, diharapkan dapat menerapkan kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran *problem based learning* dengan berbagai mata pelajaran tidak hanya untuk IPA, karena model ini bisa membuka pemikiran siswa dengan dunia nyata melalui pengalaman pembelajaran yang menarik. 2) Bagi siswa, diharapkan siswa lebih aktif dan dapat bekerjasama antara siswa dengan siswa serta antara siswa dan guru di kelas, dengan demikian dapat menghilangkan kesenjangan antar siswa. Siswa juga harus meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah nyata dengan pengalaman sendiri. 3) Bagi sekolah, model *problem based learning* dapat direkomendasikan oleh pihak sekolah untuk diterapkan oleh guru dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Alimuddin, Tawany R., dan M. Nadjib. 2015. *Intensitas Penggunaan ELearning Dalam Menunjang Pembelajaran Mahasiswa Program Sarjana Di Universitas Hasanuddin*.
- Baharudin, Dkk. (2007). *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M.N. (2015). *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring*. Yogyakarta.: Deepublish.
- Hadisi, dan Muna. (2015). Pengelolaan Teknologi Informasi Dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning). *Jurnal Al-Ta'dib*, 8, 127–132.
- Hendri. (2014). Pemanfaatan Sharable Content Object Reference Model Dalam Menciptakan Aplikasi Web E-Learning. *Jurnal Media Sistem Informasi*, 8, 24.
- Herayanti, & Fuadunnazmi, & H. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Moodle Pada Matakuliah Fisika Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 211.
- Kartika, A. R. (2018). *Model Pembelajaran Daring*. *Journal of Early Childhood Care & Education*.
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Indonesian Language Education and Literature*.
- Mustofa, Chodzirin, & Sayekti, L. (2019). *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi*. *Journal of Information Technology*, 01, 154.
- Nurpitasari, E., Aji, B. S., & Kurniawan, S. J. (2018, November). Pengembangan Kompetensi Teknologi dan Peran Konselor dalam Menghadapi Peserta Didik di Era Disrupsi. In *Seminar Nasional Bimbingan Konseling* (Vol. 2, No. 1, pp. 10-14).
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional . 2006. *Tentang Standar Isi*. Jakarta.Badan Nasional Pendidikan.
- Purwadi, S., Wahyudi, A., Supriyanto, A., Muyana, S., Rohmadheny, P. S., Ariyanto, R. D., & Kurniawan, S. J. (2021). Student perceptions of online learning during the covid-19 pandemic in indonesia: A study of phenomenology. *European Journal of Educational Research*, 1515-1528.

- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sari, P. (2015). Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan E-Learning. *Jurnal Ummul Qura*, 6, 28–29.
- Seno, & Zainal, A. E. (2019). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan ELearning Dalam Mata Kuliah Manajemen Sistem Informasi. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 02, 183.
- Supriyanto, A. (2016). Kolaborasi Konselor, Guru, Dan Orang Tua Untuk Mengembangkan kompetensi Anak Usia Din Melalui Bimbingan Komprehensif. *Jurnal CARE (Children Advisory Research And Education)*, 4(1), 1-8.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasi Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Surabaya: PT Bumi Aksara.
- Tampubolon, M, Saur. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Penerbit Erlangga.